

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dan selalu ada di setiap jenjang pendidikan. Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah untuk membimbing anak didik agar mampu memfungsikan bahasa Indonesia dalam komunikasi dengan segala aspeknya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mempunyai kedudukan yang sangat penting. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang lebih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar terbentuk generasi penerus yang cinta pada budayanya sendiri dan juga memiliki kemampuan intelektual tinggi. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin jelas dan cerah pula jalan pikirannya.

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia adalah adanya kreativitas belajar yang dimiliki oleh siswa. Kreativitas belajar siswa di kelas pada dasarnya dipengaruhi oleh peran serta guru dalam merancang langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti kematangan perencanaan dan strategi yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan bagaimana mengelola kelas, penyampaian materi, dan interaksi yang terjadi saat pembelajaran. Interaksi

tidak sebatas hanya guru yang menjelaskan namun harus didukung oleh kemampuan guru untuk menciptakan sumber belajar dari lingkungan sekitar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena pada proses pembelajaran guru kurang melatih siswa dalam mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan hal-hal baru. Sehingga siswa kurang tertantang untuk berpikir kreatif selama proses pembelajaran. Akibatnya pembelajaran terkesan monoton, karena itu banyak siswa melakukan aktifitas lain pada saat guru menyampaikan materi pelajaran.

Selain itu, banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah, sehingga banyak siswa yang tidak serius ketika sedang belajar. Padahal dengan anggapan demikian dapat menjadikan siswa malas belajar dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada proses belajar mereka. Jika dilihat pada kenyataannya, tidak sedikit pula siswa yang mengalami kesulitan apabila diminta untuk menulis atau mengembangkan materi yang sudah diajarkan guru.

Metode mengajar guru yang konvensional dan hanya melakukan interaksi satu arah juga mengakibatkan ketidakefektifan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta kurangnya sumber belajar yang digunakan. Pembelajaran terpusat pada guru sehingga suasana kelas membosankan dan siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih sering mencatat pelajaran dan menghafal materi yang belum tentu mereka pahami. Proses di

dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu.

Guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat melakukan proses belajar mengajar, sehingga respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran partisipasi siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru, itupun hanya sebagian siswa saja. Sehubungan dengan hal tersebut dalam pembelajaran sebaiknya difasilitasi dengan menggunakan media agar siswa berkesempatan mengamati, menalar, dan melakukan tindakan sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara tepat.

Pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap siswa mudah juga menjadikan siswa ribut dan bosan di dalam kelas. Siswa merasa tanpa memperhatikan penjelasan guru pun mereka pasti bisa mengerjakan soal yang diberikan guru. Salah satu hal lagi yang menjadi pemicu kebosanan siswa adalah ketika di dalam melaksanakan pembelajaran aktivitas guru yang utama adalah mengenalkan materi, menyajikan pertanyaan, lalu meminta siswa melengkapi latihan dari buku. Kegiatan ini semakin menambah poin yang membuat siswa merasa bahwa Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang membosankan.

Dalam ruang lingkup pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus materi menulis puisi, tidak sedikit siswa yang kesulitan jika disuruh menulis atau merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi. Pembelajaran menulis puisi cenderung dihindari karena dianggap sulit. Siswa lebih banyak diberikan ceramah tentang teori puisi, bukan praktik dalam menulis puisi. Mereka tidak tahu bagaimana cara memulainya karena tidak adanya rangsangan dari guru untuk mengembangkan

kreativitas siswa dalam menulis puisi. Siswa belum diberi bimbingan dalam menulis puisi secara utuh, runtut, dan bertahap. Padahal pembelajaran puisi perlu disikapi sebagai suatu proses dan juga sebagai sebuah produk.

Berdasarkan kenyataan di lapangan pada SD Negeri 060857 Jl. Durung Kota Medan, kreativitas belajar yang dimiliki siswa masih tergolong rendah tidak terkecuali pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis puisi. Hal itu diakibatkan oleh beberapa faktor seperti; guru sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, guru jarang menggunakan media pembelajaran, guru kurang memberi kesempatan kepada siswa dalam berpikir kreatif dan menemukan gagasan baru yang sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang masih sering ribut ketika guru menjelaskan materi pelajaran, kurangnya pengenalan yang diberikan guru kepada siswa tentang tata cara penulisan puisi dan pelatihan dalam menulis puisi itu sendiri, serta tidak adanya rangsangan dari guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi sehingga siswa kesulitan untuk menuangkan ide ke dalam tulisan dan siswa menjadi tidak tahu bagaimana proses memulainya.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar bagi siswa untuk melakukan aktivitas sendiri. Siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen-komponen pengajaran yang lain. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan yang lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menerapkan model-model yang melibatkan siswa sangatlah penting, karena siswa akan belajar sambil

bekerja dan model pembelajaran tersebut dapat memenuhi tuntutan perbedaan kebutuhan secara individual. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan–keterampilan yang berguna bagi dirinya.

Sebagai usaha untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada kelas V SD Negeri 060857 Jl. Durung Kota Medan yaitu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada kelas V SD Negeri 060857 Jl. Durung Kota Medan adalah model pembelajaran *concept sentence*. *Concept sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu–kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci–kata kunci tersebut disusun menjadi menjadi beberapa kalimat untuk dikembangkan lebih jauh lagi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 060857 Jl. Durung Kota Medan T.A 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru kurang melatih siswa dalam mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan hal-hal baru sehingga siswa sulit untuk berkreasi dengan bakat yang dimilikinya.
2. Siswa beranggapan pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah sehingga siswa masih sering ribut ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan jarang melibatkan siswa ketika proses belajar mengajar.
4. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
5. Kurangnya pengenalan dan pelatihan dalam menulis puisi.

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi di Kelas V SD Negeri 060857 Jl. Durung Kota Medan T.A 2016/2017”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelas V SD Negeri 060857 Jl. Durung Kota Medan T.A 2016/2017?”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi kelas V SD Negeri 060857 Jl. Durung Kota Medan T.A 2016/2017.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan pembelajaran yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan model *Concept Sentence* dalam proses pembelajaran menulis puisi.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru: Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam menulis puisi.
- b. Bagi siswa: 1) Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.  
2) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.
- c. Bagi sekolah: Informasi dan sumbang saran peneliti untuk semua pihak yang bersangkutan dalam dunia pendidikan.
- d. Bagi peneliti : Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana.
- e. Bagi peneliti lain: Sebagai bahan referensi dan menambah wawasan.